

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan melakukan begitu banyak tugas yang bersifat darurat dan harus dilakukan secara sigap. Peran dan tanggung jawab petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan membuat mereka menjadi salah satu pekerjaan dengan risiko tinggi (Smith *et al.*, 2018). Pengalaman traumatis yang dialami saat melakukan pekerjaan dapat menyebabkan masalah psikologis yang serius (Vaulerin *et al.*, 2016). Menurut Hurrahmi (2018) dalam Zelviana & Febriyanto (2019), petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan adalah pekerjaan yang mempunyai tingkat stres tinggi karena berhadapan langsung dengan kegiatan pemadaman api, penyelamatan jiwa baik manusia maupun hewan, dan mengurangi kerugian harta ataupun benda masyarakat yang menjadi korban kebakaran atau membutuhkan pertolongan sehingga petugas harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik.

Stres merupakan cara tubuh merespon berbagai macam tuntutan dan ancaman (Segal *et al.*, 2016 dalam Eryuda, 2017). Stres kerja merupakan dampak dari tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan pekerja untuk mengatasi pekerjaannya dan terus berkepanjangan (Hassard dan Cox, 2015 dalam Eryuda, 2017). Menurut *World Health Organization* dalam Zulkifli *et al.* (2020), terdapat kurang lebih 450 juta penduduk di dunia yang menderita stres. *European Working Condition Survey* (EWCS) (2000) dalam Zulkifli *et al.* (2020) menyatakan bahwa stres kerja menjadi kasus terbesar kedua di Eropa yang berkaitan dengan pekerjaan. Beban kerja, tekanan, pengaruh lingkungan kerja, konflik pribadi dengan rekan kerja, bahkan masalah keluarga sebagai faktor penyebab stres kerja (Hasibuan, 2012 dalam Narimo & Suwarjo, 2015).

Petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor memiliki keluhan berupa kelelahan yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan. Hasil

rekapitulasi data kejadian kebakaran di wilayah Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian kebakaran dalam 4 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebanyak 127 kejadian, tahun 2018 sebanyak 160 kejadian, tahun 2019 sebanyak 174 kejadian, dan tahun 2020 sebanyak 232 kejadian kebakaran pada bulan Januari-September. Untuk kegiatan penyelamatan sebanyak 244 kejadian yang ditanganin selama bulan Oktober-Desember tahun 2019 dan sebanyak 256 kejadian penyelamatan selama bulan Januari-Oktober tahun 2020. Banyaknya kasus kebakaran dan penyelamatan membuat petugas merasa lelah dan stres dikarenakan jumlah anggota dengan penduduk yang ditangani tidak memadai. Seharusnya perbandingan anggota dengan penduduk yaitu 1 banding 5000 penduduk (Permendagri RI No. 114 Tahun, 2018). Namun jumlah anggota keseluruhan hanya 280 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 6.088.233 tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2020). Bahkan saat pandemi Covid-19 ini, petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan dituntut untuk tetap bertanggung jawab terhadap tugasnya dikarenakan kejadian kebakaran dan penyelamatan tidak mengenal kondisi apapun. Mereka tidak bisa bekerja secara WFH seperti pekerja lain. Risiko penularan Covid-19 yang kemungkinan besar dapat terjadi membuat kecemasan saat bekerja semakin meningkat.

Kelelahan kerja adalah gangguan kesehatan karena pekerjaan yang dilakukan (Tarwaka, 2004 dalam Kirana & Dwiyanti, 2017). Keterbatasan fisik pekerja dapat menimbulkan kelelahan (Bukhori, 2010). Kelelahan kerja menjadi salah satu masalah K3 yang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Gurusinga, 2013). Faktor kelelahan berkontribusi sebesar 50% terhadap tingginya angka kecelakaan kerja (Maurits, 2012 dalam Apriliani et al., 2019). Sebanyak 2 juta kasus kematian pekerja disebabkan oleh faktor kelelahan kerja (*International Labour Organization*, 2003). Jumlah kasus kecelakaan kerja berdasarkan Pusdatin Kesehatan RI (2015) yaitu 9.891 kasus tahun 2011, 21.735 kasus tahun 2012, 35.917 kasus tahun 2013, dan 24.910 kasus tahun 2014 (Widyastuti, 2018).

Penerapan K3 sangat diperlukan di masing-masing tempat kerja guna mencegah pekerja mengalami kecelakaan kerja dan/atau penyakit akibat kerja (Fridayanti N., 2016 dalam Zelviana & Febriyanto, 2019). Keselamatan dan

Kesehatan Kerja meliputi semua dampak kesehatan terhadap pekerja mulai dari segi fisik hingga kesejahteraan terkait mental dan sosial serta bahaya atau risiko yang ditimbulkan akibat pekerjaan (*International Labour Organization*, 2013). Menurut Widyasari (2011) dalam Febriana (2016), terdapat hubungan kelelahan kerja dengan stres kerja. Penurunan ketahanan dan kapasitas kerja disebabkan oleh kelelahan dengan gejala seperti sensasi lelah, menurunnya kemauan, dan menurunnya tindakan. Bila tidak terdapat keselarasan terhadap kerja fisik maka akan mengakibatkan penurunan konsentrasi, kekuatan, dan keefektifan. Hal itu menjadi ciri-ciri kelelahan. Kelelahan berkelanjutan akan menyebabkan stres kerja. Selain itu, beban kerja yang berlebih juga dapat mengakibatkan kelelahan baik secara fisik maupun psikis sehingga menjadi sumber stres (Gibson, 2005 dalam Febriana, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Haryanti et al. (2013) dalam Zulkifli et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor.

I.2 Rumusan Masalah

Stres kerja yang berkaitan dengan pekerjaan menjadi kasus terbesar nomor 2 di Eropa (*European Working Condition Surveiy (EWCS)*, 2000 dalam Zulkifli et al., 2020). Banyaknya kejadian yang ditangani oleh petugas pemadam dan penyelamatan Kabupaten Bogor selama 4 tahun terakhir yang terus meningkat dan jumlah perbandingan antara anggota dengan penduduk yang tidak sesuai membuat petugas merasa lelah dan stres. Jadi dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor tahun 2020?

Secara spesifik rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor;

- b. Bagaimana tingkat kelelahan kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor;
- c. Bagaimana tingkat beban kerja mental petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor;
- d. Apakah ada hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor; dan
- e. Apakah ada hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor;
- b. Mengetahui tingkat kelelahan kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor;
- c. Mengetahui tingkat beban kerja mental petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor;
- d. Mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor; dan
- e. Mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memperluas ilmu dalam bidang kesehatan masyarakat terkait hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor tahun 2020.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian diharapkan akan meningkatkan pengetahuan responden terkait faktor apa saja yang menjadi penyebab stres kerja serta bagaimana cara pencegahan dan penanggulangannya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian diharapkan dapat memperluas ilmu dan wawasan mahasiswa terkait hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor tahun 2020.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Penelitian diharapkan bisa menjadi informasi baru untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana terkait hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor tahun 2020.

d. Bagi Instansi

Penelitian diharapkan akan meningkatkan pengetahuan bagi instansi (Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor) agar lebih sigap melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan terkait hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor tahun 2020.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan guna mengetahui adakah hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan stres kerja petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Januari tahun 2021 oleh mahasiswi program studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja – Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik *cross-sectional* dengan jumlah sampel 165 petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kabupaten Bogor.